

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Dalam setiap perusahaan ilmu akuntansi sangat diperlukan untuk mengelola perusahaannya, agar dapat diketahui kemajuannya dan kemundurannya dari usaha sebuah perusahaan tersebut. Dengan adanya akuntansi perusahaan dapat mengontrol laju perkembangan perusahaannya.

Menurut Sujarweni (2016: 1) bahwa:

“Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu *“to account”* yang artinya menghitung atau mempertanggung jawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan.”

*American Accounting Association* dalam Soemarso (2018:5)

mendefinisikan:

“Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Menurut Surwadjono (2015:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai:

“Seperangkat yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:4) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis.”

Dari kutipan pengertian Akuntansi diatas maka penulis berkesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk pengguna internal dan eksternal perusahaan dan sebagai alat komunikasi bisnis.

### **2.1.1.1 Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi dapat diklasifikasikan sebagai berikut Zamzami dan Nusa (2017: 10):

- a. Analisis Transaksi Keuangan  
Tahap pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi keuangan. Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan.
- b. Pencatatan Transaksi  
Pada tahap ini, Transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada asset, utang, modal, pendapatan, dan biaya melalui persamaan dasar akuntansi, yaitu  $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ .
- c. Proses Posting  
Setelah melakukan jurnal, tahap berikutnya adalah melakukan posting ke buku besar. Pada umumnya yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi yang dilakukan, dan mencatat jumlah rupiah pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya
- d. Menyusun Neraca Saldo  
Neraca saldo merupakan daftar yang menyajikan saldo akun yang berasal dari buku besar. Untuk menyusun neraca saldo, maka saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah dipersiapkan.
- e. Membuat Jurnal Penyesuaian  
Pada akhir periode, biasanya dilakukan penyesuaian pada akun-akun, antara lain perlengkapan (supplies), biaya dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, piutang penghasilan/piutang pendapatan utang beban, kerugian piutang, dan penyusutan aset tetap.
- f. Menyusun Neraca Saldo

Setelah Penyesuaian Pada tahap lanjutnya, setelah menyusun neraca saldo dan mencatat jurnal penyesuaian, neraca saldo perlu diperbaharui setelah ada penyesuaian di beberapa akun

- g. Menyusun Laporan Keuangan  
Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah memilah akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.
- h. Membuat Jurnal Penutup  
Pada tahap ini, ayat jurnal penutup perlu dilakukan dengan tujuan untuk menutup akun nominal pada akhir periode.
- i. Neraca Saldo Setelah Penutupan  
Pada tahapan terakhir dalam siklus akuntansi yaitu menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi.

### **2.1.1.2 Tujuan Akuntansi**

Tujuan utama akuntansi menurut Soemarso (2018:5) adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari satu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha (*business enterprise*). Informasi ekonomi dihasilkan oleh akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan.

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkn informasi-informasi yang tepat dan cepat. Tepat artinya data benar-benar berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti informasi akuntansi dapat membuat perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada perusahaan atau organisasi menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sub sistem baik fisik maupun nonfisik saling berkaitan satu sama lain yang menyediakan informasi berfungsi untuk mengelola seluruh aktivitas perusahaan mulai dari pembuatan formulir, pengelolaan prosedur perusahaan, catatan dan laporan, pemrosesan transaksi, pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan teknologi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

#### **2.1.2.2 Komponen sistem Informasi Akuntansi**

Adapun komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:73) adalah sebagai berikut:

1. Hardware  
Hardware terbagi kedalam beberapa bagian seperti bagian input, bagian pengolahan atau prosesor dan memori, bagian output dan bagian komunikasi.
2. Software

Software terbagi dua kelompok besar yaitu software sistem, dan software aplikasi. Software sistem terbagi lagi kedalam beberapa kelompok yaitu sistem operasi, interpreter dan komputer. Sedangkan software aplikasi terbagi kedalam beberapa jenis software tergantung kepada aplikasi yang digunakan.

3. Brainware  
Brainware adalah orang yang memiliki, membangun, dan menjalankan sistem informasi akuntansi.
4. Prosedur  
Prosedur adalah rangkaian aktivitas yang menghubungkan aktivitas satu dengan aktivitas yang lainnya.
5. Database  
Database dalam arti luas merupakan data-data yang ada diperusahaan sedangkan dalam arti sempit database merupakan data-data yang ada didalam komputer.
6. Jaringan Komunikasi  
Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi yang lain”.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul Jhon Steinbart (2014:11) yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspitasari, ada enam komponen dari SIA yaitu sebagai berikut:

1. “Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktifitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpang data sistem informasi akuntansi”

### **2.1.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi yang baik didalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta akan memberikan manfaat bagi pihak manajemen khususnya pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat

menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dapat dipercaya, dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.

Adapun fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto

(2013:8) yang sangat erat hubungannya satu sama lain adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari  
Suatu perusahaan agar tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroprasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya di sebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan  
Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitanya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.  
Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum”.

#### **2.1.2.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar Susanto (2013:8) sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu, “Untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat pengambilan keputusan”

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:5):

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Sering kali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik
4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga dapat memperbaiki sistem yang sudah ada sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik.

### **2.1.3 Teknologi Informasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Beberapa para ahli yang memaparkan definisi dari *information technology* (teknologi informasi), diantaranya sebagai berikut:

Tata Sutabri (2014:2) mengemukakan definisi Teknologi Informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologikomputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti

perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya”

Williams and Sawyer, 2003 dalam Abdul Kadir (2013:2) mendefinisikan teknologi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (computer) dengan jalur kecepatan komunikasi tinggi yang membawa data, suara, dan vidio”

Dari beberapa pengertian diatas, teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teknologi informasi mencakup gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi itu sendiri. Komputer sebagai perangkat keras dengan software-software sebagai perangkat lunak yang berfungsi untuk sarana pengolahan maupun penyimpanan data yang nantinya dikirimkan melalui saluran komunikasi.

### **2.1.3.2 Unsur-Unsur Teknologi Informasi**

Menurut O'Connor dan Galpin dalam ( Kadir : 2013 ; 15 ) membagi sistem informasi ke dalam unsur atau fungsi yang saling berinteraksi, yaitu:

- a. “Input
- b. Pemrosesan
- c. Output
- d. Penyimpanan
- e. Pengendalian”

Berdasarkan unsur teknologi informasi tersebut, maka dapat diurikan sebagai berikut:

- a. Input

Perangkat input merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk menerima data yang akan diolah ke dalam komputer. Perangkat ini yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan interaksi dengan komputer agar komputer melaksanakan perintah yang diberikan oleh penggunanya. Prinsip kerja yang dilakukan perangkat input adalah merubah perintah yang dapat dipahami oleh manusia kepada bentuk yang dipahami oleh komputer(machine readable form), ini berarti mengubah perintah dalam bentuk yang dipahami oleh manusia kepada data yang dimengerti oleh komputer yaitu kode-kode binary ( binary encoded information). Perangkat input dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu perangkat input langsung dan perangkat input tidak langsung. Perangkat input langsung yaitu input yang digunakan langsung diproses di CPU, tanpa melalui media lain. Sedangkan, perangkat input tidak langsung adalah input yang dimasukan tidak langsung diproses di CPU.

b. Pemrosesan

Melibatkan proses transformasi yang melibatkan input jadi output. CPU adalah komponen pemrosesan utama dari sistem informasi. Aktivitas pemrosesan termasuk perekaman data input,melakukan perhitungan matematis dan memelihara file data.

c. Output

Melibatkan perpindahan elemen yang telah diproduksi oleh proses transformasi ke tujuan akhirnya. Alat output dari sistem komputer

mengubah informasi elektronik yang di hasilkan oleh sistem komputer menjadi bentuk yang dapat membantu membuat keputusan, evaluasi dan pengendalian organisasi. Tujuannya adalah menghasilkan informassi yang akurat, tepat waktu, dapat di akses, dan lengkap dalam berbagai informasi.

d. Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dari sitem informsi berada pada sirkuit penyimpanan dari unit penyimpanan primer (memory) yang di dukung oleh alat penyimpanan sekunder (seprti disket magnetis dan disk drive yang optikal). Alat-alat ini menyimpan data dan intruksi software yang dibutuhkan untuk perosesan. Peralatan penyimpanan dapat memakan data ketika komputer dimatikan.

e. Pengendalian

Melibatkan pengawasan dan pegevaluasian umpan balik untuk menetapkan apakah sistem bergerak menuju pencapain tujuan atau tidak. Fungsi pengendalian kemudian akan mmbua penyesuaian yang dibutuhkan atas komponen input pemrosesan sistem. Untuk memastikan bahwa sistem tersebut mnghasilkan output yang sesuai. Umpan balik adalah data mengenai kinerja sistem yang memiliki komponen umpan balik dari pengendalian biasanya disebut sebagai sistem cybernetic, yaitu sistem yang mengawasi dan mengatur dirinya sendiri.

### **2.1.3.3 Peran Teknologi Informasi Dalam Perusahaan**

Peran teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai supporting tools saja, tetapi menjadi strategic tools, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan.

Menurut Kadir (2014: 15) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas dan juga tanggapan. Terdapat banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

### **2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Thomson, et al dalam Kinarwanto (2016) ada 6 faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu:

1. “Faktor sosial
2. Perasaan
3. Kesesuaian tugas
4. Konsekuensi jangka panjang
5. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi
6. Kompleksitas”

Adapun penjelasan lebih rinci dari faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi:

a. Faktor sosial

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi.

b. Perasaan (*Affect*)

Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi.

c. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas.

d. Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan karier dan peningkatan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting.

e. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi

Menurut Triandis dalam Jogiyanto kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektifitas yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.

f. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

### **2.1.3.5 Komponen Teknologi Informasi**

Menurut Azhar Susanto (2013: 14) bahwa kompone dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Terdapat tiga komponen teknologi informasi yaitu: Hardware, Software, dan Brainware”

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai komponen teknologi informasi menurut Azhasr Susanto sebagai berikut:

1. *Hardware*

*Hardware* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan mmengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. *Software* (perangkat lunak)

*Software* ialah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjlankan komputer. Komputer tidak dapat bekerja tanpa perngkat lunak(software)

3. *Brainware* (manusia)

*Brainware* atau merupakan komponen yang sangat penting baik dalam sistem komputer maupun dalam sistem informasi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya didalam suatu TI sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlihat dalam suatu organisasi.

Kemudian menurut Abdul Kadir (2013: 28) bahwa teknologi informasi memiliki lima komponen penting yaitu:

1. *Hardware* (perangkat keras)  
Hardware adalah istilah umum yang merujuk pada bagian-bagian fisik dari sebuah teknologi.
2. *Software* (perangkat lunak)  
Software (perangkat lunak) adalah sekelompok item atau objek yang membentuk “konfigurasi” dimana di dalamnya termasuk Program, Dokumen, dan Data.
3. *Brainware*  
Brainware adalah istilah yang digunakan untuk manusia yang berhubungan dengan sistem komputer.
4. Prosedur  
Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama, prosedur penting dimiliki bagi setiap organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada saat prosedur telah diterima oleh semua pihak dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada, maka prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam bentuk aktivitas apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu fungsi tertentu, dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.
5. Jaringan komunikasi  
Jaringan komunikasi saat ini menghubungkan beberapa daratan dan lautan untuk memindahkan data dalam jumlah besar, esensi dari telekomunikasi adalah pengurangan waktu dan ruang terhadap data di suatu lokasi tidak lagi tergantung kepada dimensi lokasi tersebut berda, saat ini komunikasi satelit menggantikan saluran komunikasi kabel dan serat optik, kelihatannya strategi.”

### 2.1.3.6 Fungsi Teknologi Informasi

Ada enam fungsi dari teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18), yaitu sebagai berikut:

- “1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrival*)
6. Transmisi (*Transmission*)”

Adapun definisi dari fungsi teknologi informasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Menkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya.
2. Mengolah / memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan / pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.
  - a. Data processing, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
  - b. Information processing, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
  - c. Multimedia system, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan)
4. Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.

5. Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke hardisk, tape, disket, compacted disk (CD), dan sebagainya.
6. Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan. Misalnya mencari supplier yang sudah lunas, dan sebagainya.
7. Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirmkan data penjualan dari user A ke user lainnya, dan sebagainya.

#### **2.1.3.7 Pengukuran Teknologi Informasi**

Menurut Thompson et al (1991; 1994) dalam Anggraeni (2020), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

1. “Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)
2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)
3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)”

Adapun penjelasan pengukuran pemanfaatan teknologi informasi menurut penjelasan lain adalah sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)

Minat (*intention*) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi akan membutuhkan perilaku yang menjang pemanaftaan teknologi sistem informasi (Syahroni, 2014)..

2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)

Pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya. Menurut Argo Wikanjati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) frekuensi adalah, “jumlah kejadian yang lengkap atau fungsi muncul dalam suatu waktu; pada bidang elektronik, biasanya mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi per detik, diukur dalam hertz; banyaknya objek dalam suatu kategori”

3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)

Perangkat lunak aplikasi adalah program yang ditulis oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas atau memecahkan masalah tertentu. Perangkat lunak aplikasi masih dibedakan menjadi dua jenis yaitu, program aplikasi umum dan program aplikasi khusus. Program aplikasi umum merupakan program melakukan tugas atau pemrosesan secara umum bagi para pengguna akhir, misal pengolah kata, spreadsheet, DBMS, e-mail sender, web browser, dan lain sebagainya. Sedangkan program aplikasi khusus adalah program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya.

#### **2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi**

Kecanggihan teknologi dimasa kini memiliki perkembangan yang sangat pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas

informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi memberikan keringanan bagi para pemakai teknologi dalam implementasi. Perusahaan memiliki teknologi informasi canggih (terkomputerisasi dan terkonsolidasi) dan didukung oleh aplikasi pembantu teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan memperoleh laporan keuangan yang tepat waktu, cermat, dan bisa dipercaya.

Definisi kecanggihan teknologi informasi menurut Raymond & Pare dalam Evi (2017:10) mendefinisikan bahwa:

“Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi”.

Menurut Ekayani dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014) kecanggihan teknologi informasi adalah: “Kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terkonsolidasi yang didukung oleh aplikasi teknologi modern yang diharapkan bisa mengasihikan dampak positif untuk kelangsungan kinerja karyawan”

Maka dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi yang didukung oleh aplikasi modern, jaringan yang luas yang dapat memenuhi tujuan perusahaan.

## **2.1.5 *Locus Of Control***

### **2.1.5.1 *Pengertian Locus Of Control***

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1996 yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* dapat

diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* merupakan keberhasilan seseorang dalam mengendalikan diri yang berasal dari internal ataupun eksternal. *Locus of control* merupakan kondisi psikologis yang mengacu pada keyakinan individu bahwasannya cara dia berperilaku atas kendali mereka sendiri ataupun kendali yang berasal dari luar diri mereka (Narendra, 2018). Menurut Sari (2018), *locus of control* bagaimana cara pandang seseorang bahwa perilaku pada dirinya sebagai bentuk berhubungan pada orang lain ataupun lingkungannya, dan juga sebagai keyakinan pada sumber yang menentukan perilakunya. Menurut Indriasari & Angreany (2019), *locus of control* adalah sebagai cerminan dari kecenderungan seseorang untuk percaya bahwasannya diri sendiri yang dapat mengendalikan peristiwa dalam hidupnya ataupun kendali dari luar.

*Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *eksternal*. *Locus of control internal* mengacu kepada persepsi bahwa kejadian baik positif maupun negatif, terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian diri, sedang *locus of control* eksternal mengacu kepada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan oleh diri sendiri dan berada di luar kontrol dirinya.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan di dalam hidupnya disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya. Individu

dikatakan memiliki *internal locus of control* karena individu tersebut menyakini bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah dibawah kendali dirinya sendiri.

Hal ini berarti bahwa didalam diri seseorang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan arah hidupnya, tidak peduli apakah faktor lingkungan akan mendukung atau tidak. Individu seperti ini percaya mereka mempunyai kemampuan menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi sehingga strategi penyelesaian atas konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.

Sedangkan individu yang memiliki *external locus of control* merupakan individu yang mempercayai bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah diluar kendali dirinya sendiri. Individu menyakini bahwa faktor luar atau lingkungan yang mempunyai pengaruh kontrol terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya. Individu yang memiliki *external locus of control* lebih mudah merasa terancam, menyerah dan tidak berdaya ketika menghadapi suatu konflik. Individu semacam ini akan memandang masalah-masalah yang sulit sebagai ancaman bagi dirinya. Bila mengalami kegagalan dalam menyelesaikan persoalan, maka individu tersebut cenderung tidak *survive* dan akhirnya individu tersebut mengalami kegagalan yang membuatnya ingin lari dari persoalan hidupnya.

Hal ini termasuk pada keyakinan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan di dalam hidupnya disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya. Individu dikatakan memiliki *internal locus of control* karena individu tersebut menyakini bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah dibawah kendali dirinya sendiri. Hal ini berarti bahwa didalam diri

seseorang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan arah hidupnya, tidak peduli apakah faktor lingkungan akan mendukung atau tidak.

Individu seperti ini percaya mereka mempunyai kemampuan menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi sehingga strategi penyelesaian atas konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik. Sedangkan individu yang memiliki *external locus of control* merupakan individu yang mempercayai bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah diluar kendali dirinya sendiri. Individu menyakini bahwa faktor luar atau lingkungan yang mempunyai pengaruh kontrol terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya. Individu yang memiliki *external locus of control* lebih mudah merasa terancam, menyerah dan tidak berdaya ketika menghadapi suatu konflik. Individu semacam ini akan memandang masalah-masalah yang sulit sebagai ancaman bagi dirinya. Bila mengalami kegagalan dalam menyelesaikan persoalan, maka individu tersebut cenderung tidak survive dan akhirnya individu tersebut mengalami kegagalan yang membuatnya ingin lari dari persoalan.

#### **2.1.5.2 Karakteristik *Locus Of Control***

Menurut Crider (2003) dalam Maryanti (2021) perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

##### **a. *Locus of control internal***

1. Suka bekerja keras.
2. Memiliki inisiatif yang tinggi.
3. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
4. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
5. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

b. *Locus of control eksternal*

1. Kurang memiliki inisiatif.
2. Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.
3. Kurang mencari informasi.
4. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
5. Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain.

Pengukuran variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari studi Rotter (1996) dalam Wardhana (2021) *Locus of control* terbagi menjadi *locus of control* internal dan eksternal.

1) *External locus of control*

Persepsi atau pandangan individu terhadap sumber-sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan, dan lingkungan sekitar. Indikatornya ialah:

- a. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran.
- b. Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia.
- c. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa.
- d. Kesuksesan individu karena faktor nasib.

2) *Internal locus of control*

Persepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri, indikatornya adalah :

- a. Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri.
- b. Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri.
- c. Keberhasilan individu karena kerja keras.
- d. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan.
- e. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup.
- f. Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya.
- g. Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri.

## **2.1.4 Kinerja Karyawan**

### **2.1.4.1 Pengertian Kinerja Karyawan**

Dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga baik lembaga pemerintah maupun lembaga perusahaan ataupun yayasan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku. Disisi lain para pelaku organisasi atau lembaga adalah manusia yang mempunyai perbedaan dalam sikap, perilaku, motivasi, pendidikan, kemampuan dan pengalaman antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut menyebabkan tiap individu yang melakukan kegiatan dalam suatu organisasi mempunyai kinerja (*performance*) masing-masing berbeda.

Beberapa pengertian kinerja menurut Fahmi (2013:127) mengemukakan bahwa:

“Hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode tertentu”. Kinerja berarti hasil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sedarmayanti (2013:260) mengemukakan bahwa:

“Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang, dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Moehariono (2014:95) mengemukakan bahwa:

“Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam

mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Dessler (2015:13) mengemukakan bahwa:

*“The willingness of a person or group of people to carry out activities and refine them in completely with their responsibilities with the expected results”*. Pendapat tersebut memiliki arti kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi kinerja pegawai adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan menurut Pabundu (2014 : 27) sebagai berikut:

- “1. Efektivitas dan efisiensi
2. Otoritas
3. Disiplin
4. Inisiatif”

Penjelasan dari masing-masing faktor sebagai berikut:

##### 1. Efektifitas dan Efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa di capai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien.

##### 2. Otoritas (wewenang)

Otoritas adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seseorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh.

### 3. Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

### 4. Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Berdasarkan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja dapat disimpulkan bahwa efektifitas dan efisiensi sangat penting didalam perusahaan karena untuk menunjang terjalannya pekerjaan yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan perusahaan, otoritas didalam perusahaan sangat penting karena merupakan wewenang yang harus dipatuhi, disiplin merupakan hal penting untuk diterapkan dalam perusahaan, inisiatif dalam sebuah perusahaan penting sebagai bukti bahwa karyawan mampu bekerja dengan baik dan sesuai kemampuan.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Kinerja Karyawan**

Hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode tertentu.

Fahmi (2014:127), kinerja karyawan dapat dinilai dari dimensi dan indikator kinerja yang meliputi:

1. Kuantitas kerja

Kuantitas kerja menunjukkan banyaknya jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan. Indikator dari kuantitas kerja antara lain: a. Kecepatan b. Target Kerja

2. Kualitas kerja

Kualitas kerja Menunjukkan kerapihan, ketelitian, keterkaitan hasil dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Indikator dari kualitas kerja antara lain: a. Kerapihan b. Ketelitian c. Kesesuaian

3. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu kesediaan karyawan untuk berpartisipasi dengan karyawan yang lain secara vertikal dan horizontal baik di dalam lingkungan perusahaan maupun di luar lingkungan perusahaan. Apabila kerjasama terjalin dengan baik maka hasil pekerjaan akan semakin baik. Indikator dari kerjasama antara lain: a. Jalinan kerjasama b. Kekompakan

4. Tanggung jawab

Menunjukkan seberapa besar karyawan dalam menerima dan melaksanakan pekerjaannya, mempertanggung jawabkan hasil kerja serta sarana dan

prasarana yang digunakan dan perilaku kerjanya setiap hari. Indikator dari tanggung jawab kerja antara lain: a. Hasil kerja b. Mengambil keputusan

#### 5. Inisiatif

Kemampuan karyawan untuk memiliki inisiatif pribadi dalam mengerjakan tugas tanpa adanya perintah dari atasan. Indikator dari inisiatif adalah: a. Kemauan b. Kemandirian.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah pernah dilakukan ini menjadi rujukan untuk penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji pembahasan pada karya ilmiah ini. Selain memperkaya teori penulis karya ilmiah terdahulu juga memberikan gambaran baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel yang diteliti oleh penulis. Pada karya ilmiah terdahulu yang menjadi rujukan oleh penulis, penulis dapat menemukan beberapa judul dan permasalahan yang sama. Namun, penulis menghimpun beberapa teori yang sama dengan apa yang dibahas dalam karya ilmiah ini. Berikut beberapa jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wuryaningsih dan Rini (2013)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap Kinerja Karyawan pada 69 collection Surakarta	Terdapat pengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> terhadap kinerja karyawan
2	Francisca Hermawan & Dicky Franciscus Kaban (2014)	Pengaruh <i>Locus of control</i> Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Di Pedro Shoes Tomang, Jakarta Barat )	<i>Internal Locus of control</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan <i>External Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

3	Setyowati Subroto (2017)	Pengaruh <i>Locus of control</i> Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Den's Leather - Garut .	Menyatakan bahwa <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
4	Fita Nia S (2014)	Pengaruh kepuasan kerja, <i>selfefficacy</i> , <i>locus of control</i> terhadap kinerja karyawan (Study empiris pada PT. Batam Textile Industry Unggaran)	Terdapat pengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> terhadap kinerja karyawan
5	Indra gunawan (2014)	Pengaruh manajemen waktu dan <i>locus of control</i> terhadap kinerja karyawan di PT. NIKKATSU ELECTRIC WORKS Bandung.	variabel <i>locus of control</i> dan manajemen waktu berpengaruh terhadap kinerja karyawan
6	Santiago Melian-Gonzales, Jacques Bulchand-Gidumal (2017)	<i>Information technology and front office employees performance.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi sangat berperan dalam dalam kinerja tugas karyawan, yang mengandalkan TI untuk menyelesaikan tugas karyawan.
7	Mukhammad Hilmi Muzzaki, Heru Susilo, Saiful Rahman Yuniarto (2016)	Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan PT. Telkom pusat divisi regional V Surabaya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
8	Ni Made Ayu Marlinawati I.G.N Agung Suaryana (2016)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan (Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bandung)	Dari hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan di Lembaga Perkreditan

			Desa se-kabupaten Badung.
--	--	--	------------------------------

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut akan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir merupakan gambaran hubungan antar variabel penelitian. Sugiyono (2013:388) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian, kerangka berfikir harus mampu menggambarkan keterkaitan antara variabel peneliti secara jelas berdasarkan teori-teori yang mendukung”. Kerangka pemikiran pada intinya berusaha menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam hubungan tersebut yang idealnya dikuatkan oleh teori atau peneliti sebelumnya.

### 2.2.1 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kinerja Karyawan.

*Locus of control* adalah tingkat sejauh mana tingkat keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber penyebab peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan, prestasi dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh perilakunya sendiri (Faktor Internal) ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya berupa prestasi, kegagalan dan keberhasilan dikendalikan oleh kekuatan lain, seperti pengaruh orang lain yang berkuasa, kesempatan, keberuntungan dan nasib (Faktor External). *Locus of Control* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan karena ketika

mereka berkinerja dengan baik, mereka yakin bahwa hal tersebut disebabkan oleh usaha atau keterampilan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningsih dan Rini (2013) dengan Judul Pagaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Karyawan pada 69 collection Surakarta yang menunjukkan bahwa variabel *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fita Nia S (2014) dengan judul Pengaruh kepuasan kerja, *self efficacy*, *locus of control* terhadap kinerja karyawan (Study empiris pada PT. Batam Textile Industry Unggaran) yang menunjukkan bahwa variabel *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

### **2.2.2 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan.**

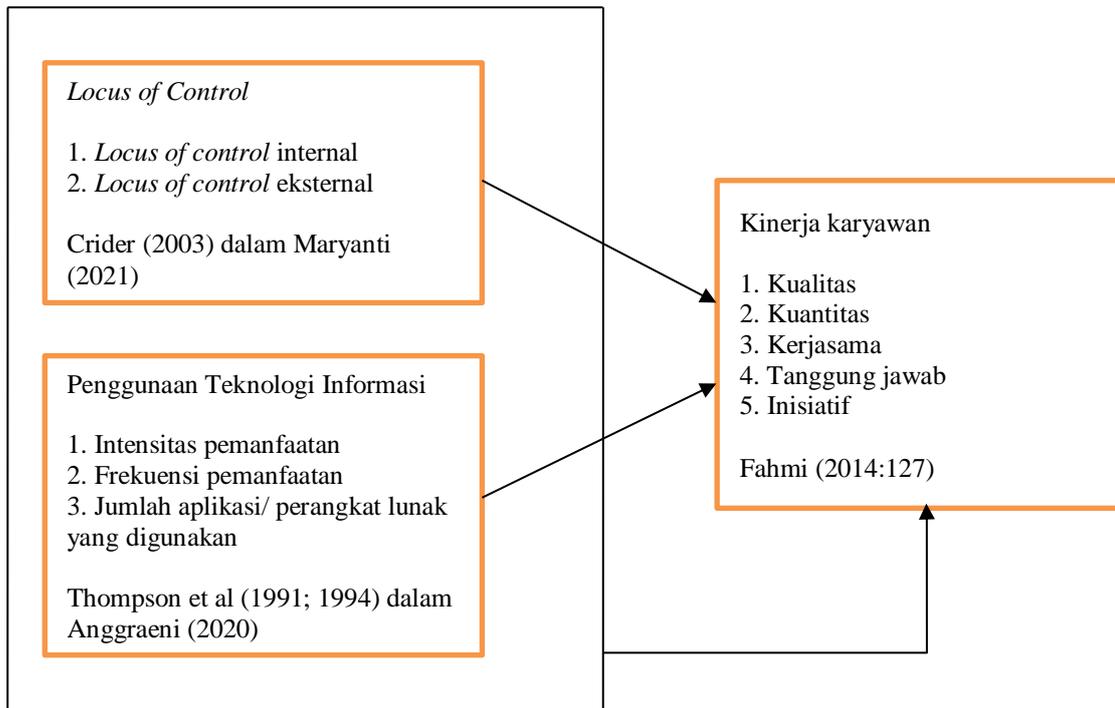
Teknologi informasi dalam menunjang sistem informasi memberikan pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem tersebut dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Ramadhan (2016) menggunakan model TPC (*Technology to Performance Chain*) dikembangkan oleh Goodhue dengan mencoba keberhasilan teknologi sistem informasi yang diimplementasikan dalam organisasi atau perusahaan dengan menggunakan evaluasi pemakai dari kecocokan tugas dan teknologi terhadap kinerja.

Jika teknologi informasi tersedia cocok dengan tugas yang harus diselesaikan dan kemampuan individu pemakai, maka pemakai akan memanfaatkan

teknologi sistem informasi dalam menjalankan tugas yang dibebankannya. Hal ini kan berpengaruh pada pencapaian kinerja individual yang diharapkan, semakin baik teknologi yang diterapkan maka pencapaian kinerja individual akan semakin tinggi.

Marlinawati dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan mengevaluasi pemakai atas kecocokan tugas dengan teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja karyawan yang tinggi. Prioritas *Task Technology Fit* (TTF) adalah interaksi antara tugas, teknologi dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja karyawan akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas (Anggraeni, 2020). Keberhasilan kinerja individu sangat dipengaruhi faktor kecanggihan teknologi. Kecanggihan Teknologi akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Hilmi Muzzaki, Heru Susilo, Saiful Rahman Yuniarto (2016) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Ni Made Ayu Marlinawati I.G.N Agung Suaryana (2016) bahwa penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan di Lembaga Perkreditan Desa se-kabupaten Badung.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2017). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris”

H1 : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H2 : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

H3 : *Locus of control* dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.